

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan agama islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh:

ALHAFIZH RAHMAT

18.0201.0064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan agama islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh:

ALHAFIZH RAHMAT

18.0201.0064

Pembimbing:

1. Dr. Munir Yusuf, M. Pd.

2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S. Pd., M. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alhafizh Rahmat
NIM : 18 0201 0064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,
Yang Membuat Pernyataan,








Alhafizh Rahmat
NIM 18 0201 0064

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Palopo yang ditulis oleh Alhafizh Rahmat Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802010064, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2025 bertepatan dengan 20 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 19 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|--|
| 1. Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Palopo”. Setelah melalui proses panjang. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dr, Taqwa, M.Pdi., selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo.
4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku pembimbing I dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah membantu dan mengarahkan peneliti tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Zainuddin, S.SE., M.Ak. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.
6. Nurjannah, S.Pd., M.Pd. selaku Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan pertolongan.
7. Sahabuddin., S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Palopo dan seluruh bapak/ibu guru, staf pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Khairawati Damsi, S.Pd., M.Pd. Syafaruddin Tomi, S.Pd.I. Haeriah,S.Ag, M.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam

proses pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti pada penelitian skripsi yang dilakukan.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rahmat dan ibunda Nurlili yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, dan semua rekan-rekan yang tidak sempat peneliti sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Aamiin.

Palopo,
Peneliti

2025

Alhafizh Rahmat
18 0201 0064

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Z	Z	Zet dengan titik di

			bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	‘	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... أ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقِّ : *al-ḥaqq*
نُعَمَّ : *nu'ima*
عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti bisa, *al-*, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* اللَّهُمَّ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū
al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

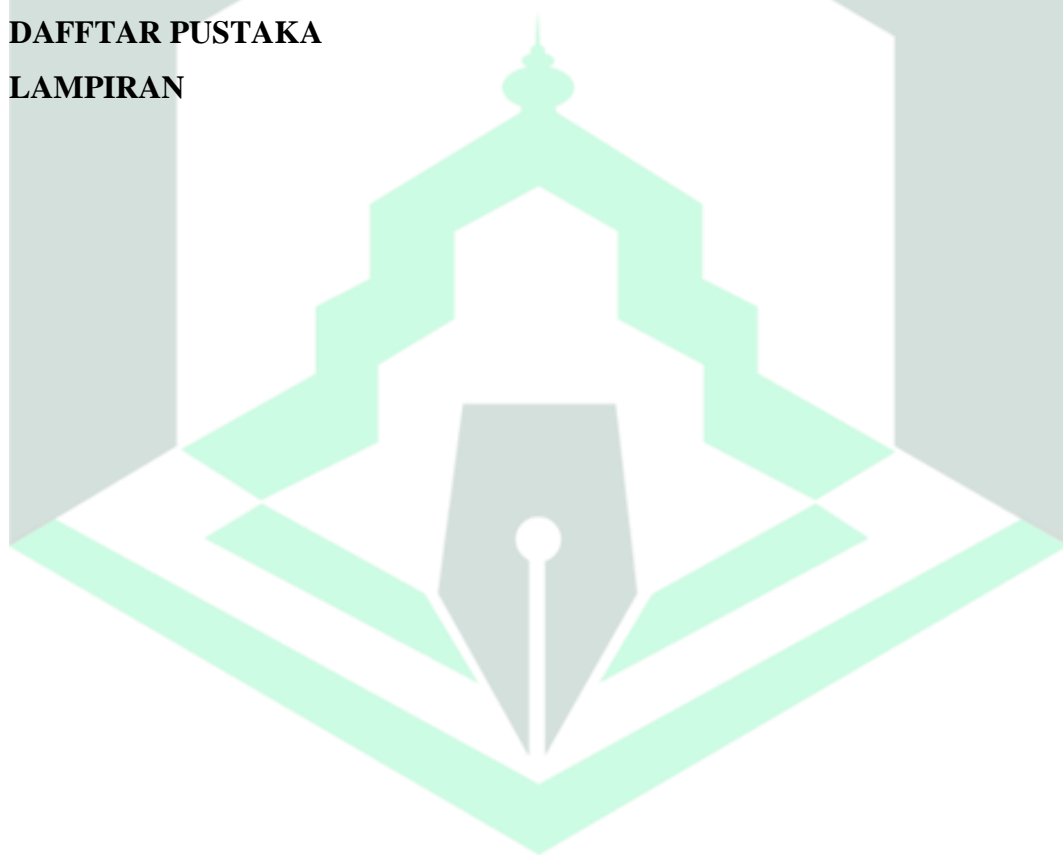
Beberapa singkatan yang dilakukan

Swt	= subhanahuwataala
saw	= shallallahu,,alaihiwassallam
as	= Alaihas,, alaihiwasallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	= QS al-Baqarah/2:29
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Yang Relevan.....	9
B. Kajian Teori	12
1. Kompetensi Pedagogik Guru	12
2. Motivasi	23
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Definisi Istilah.....	30
E. Desain Penelitian	30
F. Data dan Sumber Data.....	31

G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Pengumpulan data	32
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
J. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Hasil Penelitian	43
C. Analisis Data.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Mujadalah/ 58: 11	3
--	---



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang mempermudah bahasa dalam pelajaran 17



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian sebelumnya	10
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 6 Palopo.....	38
Tabel 4.2 Jumlah siswa SMPN 6 Palopo	40
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	41



ABSTRAK

Alhafizh Rahmat, 2025. *“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

Penelitian ini mengkaji kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Rumusan masalah: 1) bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam; 2) bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menggunakan metode kualitatif, lokasi penelitian di sekolah menengah pertama 6 Kota Palopo, penelitian ini berfokus pada observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis melalui reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru pendidikan agama Islam pada penerapannya di sekolah, guru pendidikan agama Islam melakukan berbagai cara guna menumbuhkembangkan pengetahuan siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menggunakan berbagai metode yang variatif untuk mendorong siswa dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan, siswa cenderung menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam, baik pada materinya maupun pada cara guru membawakan materi, guru membangun rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Rasa senang pada diri siswa dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa, motivasi dan rasa senang saling berkaitan secara dinamis motivasi bisa muncul karena rasa senang, dan rasa senang bisa menjadi hasil dari motivasi yang terwujud. Adapun kendala yang dihadapi guru penggunaan gadget yang berlebihan sehingga mengganggu motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

Diverifikasi oleh UPB.

ABSTRACT

Alhafizh Rahmat, 2025. *“Pedagogical Competence of Islamic Religious Education Teachers in Enhancing Students’ Learning Motivation at State Junior High School 6 Palopo.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Munir Yusuf and Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

This study examines the pedagogical competence of Islamic Religious Education (IRE) teachers in enhancing students’ learning motivation. The research addresses two main questions: (1) what is the pedagogical competence of IRE teachers; (2) How does the pedagogical competence of IRE teachers contribute to improving students’ learning motivation. Employing a qualitative method, with the research site at State Junior High School 6 Palopo, data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction techniques. The findings indicate that IRE teachers, in applying their pedagogical competence, employ various strategies to foster students’ knowledge and increase their learning motivation. By utilizing diverse teaching methods, teachers encourage students to explore knowledge more actively, resulting in greater interest and appreciation toward IRE subjects both in terms of the material and the way it is delivered. Teachers also build students’ self-confidence and learning enthusiasm. Students’ enjoyment of the learning process cultivates motivation, as motivation and enjoyment are dynamically interconnected: motivation can arise from enjoyment, and enjoyment can also be an outcome of realized motivation. The main challenge identified is students’ excessive use of gadgets, which tends to disrupt their learning motivation.

Keywords: Islamic Religious Education, Learning Motivation

Verified by UPB

المخلص

الحافظ رحمت، 2025. "الكفاءة البيداغوجية لمدرس مادة التربية الإسلامية في تعزيز دافعية التعلم لدى الطلبة في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 6 (SMN) فالوفو." رسالة جامعية، في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: منير يوسف، وليس أديتيا دوي وانشاه موسى.

تتناول هذه الدراسة الكفاءة البيداغوجية لمدرس مادة التربية الإسلامية في تعزيز دافعية التعلم لدى الطلبة. وقد صيغت مشكلة البحث في سؤالين: (1) كيف الكفاءة البيداغوجية التي يملكها مدرس مادة التربية الإسلامية؟ (2) كيف تسهم الكفاءة البيداغوجية لمدرس مادة التربية الإسلامية في تعزيز دافعية التعلم لدى الطلبة؟ استخدمت الدراسة المنهج الكيفي، وأجريت في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 6 (SMN) فالوفو. ركز البحث على الملاحظة والمقابلة والوثائق لجمع البيانات، ثم تحليلها من خلال تقليص البيانات. أظهرت نتائج البحث أن كفاءة مدرس مادة التربية الإسلامية في تطبيق الدرس في المدرسة تتجلى في استخدام أساليب متنوعة لتنمية معارف الطلبة وتعزيز دافعيتهم للتعلم، حيث يستعمل المدرس طرق تدريس مختلفة تشجع الطلبة على استكشاف المعارف. ويميل الطلبة إلى حب دروس التربية الإسلامية، سواء من حيث المادة أو من حيث أسلوب المدرس في عرضها، مما يسهم في بناء ثقة الطلبة بأنفسهم وزيادة حماسهم في التعلم. إن شعور الطلبة بالسرور يولد الدافعية لديهم، حيث إن العلاقة بين الدافعية والسرور علاقة ديناميكية؛ فقد تنشأ الدافعية من السرور، وقد يكون السرور ثمرةً للدافعية المتحققة. أما الصعوبات التي يواجهها المدرس فتتمثل في إفراط معظم الطلبة في استخدام الأجهزة الذكية (الهواتف الجواله) مما يعيق دافعيتهم للتعلم.

الكلمات المفتاحية: التربية الإسلامية، دافعية التعلم

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia pendidikan adalah hal yang sangat berpengaruh untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih baik, melalui pendidikan manusia banyak memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman. Karena tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang berimanan serta bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap sesama.¹ Dalam dunia pendidikan banyak cara yang dapat dilakukan guna mempelajari hal – hal yang baru salah satunya melalui bangku sekolah yang dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar dimana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai orang yang diajar.² Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus senantiasa berperan aktif dalam menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Salah satu upaya nya adalah dengan dilaksanakannya proses pembelajaran yang efektif, terencana, dan sistematis.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Yusuf, Munir. “*Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik*”. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 2019, 8.1: 10-11

² Bungawati, Bungawati. “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Soppeng*”. Diss. Pascasarjana, 2017. Hlm 1.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

keterampilan mengaja merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang guru”. Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Seorang guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dan terintegrasi dalam proses belajar mengajar yang dikelolanya.⁴ Guru yang berkualitas dan berdedikasi memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan optimal. Melalui pendekatan yang inovatif, guru dapat memotivasi siswa untuk terus bersemangat dalam proses belajar, sehingga siswa tidak mudah menyerah dan terus berusaha untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi.⁵

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antar individu, antara guru dan siswa atau antar siswa satu dengan yang lainnya. Dalam proses interaksi juga terjadi proses pengenalan terhadap suatu obyek, yaitu mata pelajaran. Untuk dapat melakukan proses pengenalan yang baik, siswa harus memiliki motivasi yang kuat

³ Ilham, Dodi. "Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8.3 (2019), 115.

⁴ Aminah, Neneng, and M. Pd Ika Wahyuni. *Keterampilan Dasar Mengajar*. LovRinz Publishing, 2019.

⁵ Zaskiah, "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu", repository iain palopo, (2022), 6.

terhadap obyek yang dipelajari tersebut. Oleh karena itu motivasi harus ditumbuhkan melalui upaya-upaya tertentu yang terencana.⁶

Motivasi merupakan keadaan psikologis yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi belajar adalah keadaan psikologis yang membuat seseorang untuk belajar. Motivasi belajar adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁷

Mengemukakan bahwa motivasi yang dimiliki oleh seseorang mempunyai ciri – ciri: tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, senang mencari serta memecahkan soal-soal, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.⁸

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang khususnya kepada siswa, pentingnya motivasi belajar juga dijelaskan didalam Alquran dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

⁶ Noor, Ady Ferdian, Muhammad Nur Wangid. "Interaksi Energetik Guru dan Siswa pada Pembelajaran Abad 21: Energetic Interaction of Teachers and Students on 21st Century Learning." *Anterior Jurnal* 18.2 (2019): 107.

⁷ Fakhrunnisaa, Nur. "Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book." *Jurnal Konsepsi* 12.2 (2023): 1-8.

⁸ Suharni, Suharni. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6.1 (2021): 172.

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujadiah 58:11).⁹

Guru sebagai pengajar dan pembimbing siswa diharapkan bisa melakukan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dan terintegrasi dalam proses pembelajaran yang dikelolanya. Dengan keterampilan mengajar yang baik tentu akan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan dengan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari seberapa antusias seorang guru saat proses belajar mengajar dan keterampilan mengajar guru di kelas. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar di kelas.

Selain itu, dalam peraturan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tersebut, dikemukakan bahwa “guru profesional harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian,

⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an Bogor , 2018), h. 543

¹⁰ Sulistiani, Ino. "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media Gambar Di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone." *Jurnal Konsepsi* 8.3 (2019), 95.

dan kompetensi sosial".¹¹ dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam akan dinilai melalui persepsi siswa dan pengaruhnya pada peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Palopo.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan siswa serta pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (UU No 14 tahun 2005). Sepuluh kompetensi pedagogik tersebut adalah: (1); Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (2) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.¹²

Motivasi belajar adalah faktor psikis non intelektual yang mempunyai peranan penting dalam hal menimbulkan kemauan, membuat seseorang semakin gembira dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang besar akan memiliki cukup energi dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan siswa

¹¹ Darmawan, Cecep. "Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan." *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19.2 (2020): 61.

¹² Akbar, Aulia. "Pentingnya kompetensi pedagogik guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2.1 (2021): 23

yang tidak mempunyai motivasi bisa jadi kurang berhasil dalam belajar, meskipun memiliki intelegensi yang lumayan besar. Motivasi yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar itu menjadi maksimal. Selaras dengan itu, kurangnya keberhasilan dalam belajar tidak hanya dialami oleh pihak siswa, karena bisa saja guru kurang berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat dan mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, tugas seorang guru adalah memberikan semangat terhadap para siswa supaya dalam dirinya timbul motivasi untuk belajar, terutama belajar Pendidikan Agama Islam.¹³

SMP Negeri 6 Palopo adalah salah satu sekolah yang mungkin memiliki kondisi spesifik terkait dengan karakteristik siswa dan situasi pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai penerapan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 6 Palopo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi sebagian siswa. Sehingga penting untuk mengetahui bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi siswa agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan pedagogik yang tepat.

Motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor kunci yang menentukan kesuksesan proses belajar mengajar. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di

¹³ Zeni Mei Puspita, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Man Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2012/2013," 2013

SMP Negeri 6 Palopo perlu memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi untuk dapat memotivasi siswa agar tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo ?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 6 Palopo?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan lebih terfokus, maka penulis akan membatasi masalah, yaitu:

1. Kompetensi guru yang dimaksud di dalam penelitian ini cara guru dalam memberikan pengajaran: Seperti menciptakan pembelajaran yang efektif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.
3. Motivasi belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu peningkatan minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo.

2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 6 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan Indonesia.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan – masukan yang berharga bagi ilmu pengetahuan terutama tentang penerapan Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran Agama Islam.

- b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan respon positif bagi para siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sikap percaya diri, disiplin serta penuh tanggung jawab.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, telah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang memiliki hubungan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2021) dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo”.¹⁴ Pembahasan pada penelitian ini tentang analisis mengenai kesiapan guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran dalam jaringan, kendala dan solusi yang didapatkan. Persamaannya terletak pada objeknya yaitu guru pendidikan agama Islam.
2. Penelitian yang dilakukan Zaskiah (2022) dengan judul “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.¹⁵ Penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi peserta didik ketika mengajar sudah cukup baik dilihat dari indikator kompetensi pedagogik dan motivasi belajar. Penelitian yang peneliti lakukan berfokus terhadap pengelolaan proses pembelajaran.

¹⁴ Rosdiana, “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo”, *Skripsi*, (16 Juni 2021), 30.

¹⁵ Zaskiah, “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Skripsi*, (17 September 2021), 45.

3. Penelitian yang dilakukan Rachma Meliawati Rusdiana (2021) dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman”. Penelitian ini membahas tentang peran kompetensi pedagogik dalam pengelolaan proses pembelajaran siswa autis yaitu mengetahui karakteristik siswa autis, dengan menggunakan media dan metode belajar sesuai dengan program pendidikan, mengembangkan kurikulum, mengembangkan rancangan pembelajaran, mengidentifikasi potensi dan kesulitan siswa autis, mampu berkomunikasi dengan siswa autis, serta melakukan penilaian dan evaluasi secara berkesinambungan. Tujuan penelitian ini yakni Untuk mendeskripsikan peran kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian.

Setelah peneliti menjelaskan hasil dari ke 3 penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti selanjutnya menjelaskan gambaran dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosdiana (2021)	Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini berfokus bagaimana kesiapan guru terhadap pembelajaran online di masa pandemi, sedangkan

		Palopo		peneliti berfokus pada upaya guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan efisien
2.	Zaskiah (2022)	Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa	Mengenai kompetensi pedagogik, dengan jenis penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti berfokus pada upaya guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3.	Rachma Meliawati Rusdiana (2021)	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman	Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, ketua yayasan, dan guru. sedangkan peneliti berfokus pada guru PAI dan siswa

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru untuk memahami peserta didik secara mendalam serta menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.¹⁶ Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda.

Tidak ada perkara di dunia ini yang menjadi sia-sia, begitupun dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik dalam memberikan yang terbaik kepada peserta didik sebagai usaha sadar dan terencana. Terkait dengan itu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik

¹⁶ Rismayani, "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Pada Sdn 044 Salu Bone)", repository.iain palopo, (2016), 11.

- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹⁷

Peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 poin a kompetensi pedagogik yakni kemampuan pendidik untuk mengawasi pelaksanaan yang meliputi: (1) memahami peserta didik (2) mengatur pembelajaran (3) melaksanakan pembelajaran (4) menilai (5) membina kemampuan siswa. Indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut :

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik.

Kesadaran tertuju kepada peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang mesti ada dalam diri seorang guru. Ada empat hal yang guru mesti pahami dan cari tahu tentang peserta didik, untuk lebih spesifiknya yaitu: tingkat wawasan, imajinasi, kondisi tubuh dan perubahan mental.¹⁸

Selain kemampuan memahami siswa, Adawiyah yang dikutip dari Indah Zakiyah Zamania mengungkapkan bahwa ada beberapa petunjuk yang harus dimiliki seorang guru:

¹⁷ Janawi, Janawi. "Memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2019): 68.

¹⁸ Marassing, Arjun. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo." Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.

- a) Mampu memahami kualitas formatif siswa, misalnya, memahami tingkat mental siswa sesuai usia mereka.
- b) Mengetahui standar peningkatan karakter siswa, misalnya, memahami jenis karakter siswa dan memahami tahap-tahap pengembangan karakter siswa.
- c) Mampu membedakan jenis peserta didik yang selalu dapat memahami materi pelajaran.¹⁹

2) Perancangan pembelajaran

Guru yang layak akan melatih individu kelasnya untuk mengikuti teknik mulai dari hari pertama masuk kelas, guru telah memikirkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana mewujudkannya.²⁰ Sehubungan dengan peraturan guru pada awal sekolah menyampaikan prinsip-prinsip tentang bagaimana mentalitas atau perilaku peserta didik di kelas saat proses pembelajaran, jelas siswa akan lebih bersemangat untuk datang dan berada di sekolah mengingat guru telah mengkoordinasikan atau diatur sebelumnya.

Penataan pembelajaran memerlukan metodologi dalam penyusunan program pembelajaran, sehingga lebih terkoordinasi, layak dan efektif dalam mencapai tujuan. Strategi atau perencanaan pembelajaran secara benar dan mahir ada empat sudut pandang yang harus diselesaikan, yaitu:

- a) Tata kepribadian dan interaksi serta kemampuan tingkah laku dapat berubah sesuai keinginan. Untuk situasi ini, kemampuan apa yang biasanya diharapkan sesuai dengan kemampuan dasar dari kumpulan subjek.

¹⁹ Adawiyah, Putri Robiah. “*Konsep Pendidikan Islam dalam Persepektif H. Muzayyin Arifin. BS thesis.*” Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

²⁰ Arifuddin, Arifuddin; Karim, Abdul Rahim. “*Konsep Pendidikan Islam*”. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 2021, 10.1: 13-22.

- b) Berfokus pada karakteristik peserta didik sebagai subjek untuk mencari tahu pendekatan apa yang cocok untuk mencapai norma keterampilan. Dalam pengalaman pendidikan, guru harus memiliki pilihan untuk melihat dengan baik bahwa siswa berasal dari berbagai keluarga.
- c) Memutuskan dan meningkatkan tahapan latihan, strategi dan metode dalam pengalaman yang berkembang sesuai dengan asumsi yang dilalui dalam pembelajaran. Banyaknya teknik yang dilalui dan pengaturan yang terorganisir akan membuat peserta didik lebih cepat memahami pelajaran yang diperkenalkan oleh guru.
- d) Tentukan indikator pencapaian keterampilan dalam penguasaan pembelajaran untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mendominasi kemampuan.²¹

Dampak yang peserta didik akan dapatkan dari perencanaan pembelajaran yang baik adalah :

- a) Peserta didik akan mendapatkan materi baru setiap pertemuan dan tidak akan pernah terjadi pengulangan materi pembelajaran sehingga tidak terjadi pemborosan waktu. Pengulangan pembelajaran hanya untuk mempertegas awal pembelajaran, kemudian menghubungkan materi dengan materi berikutnya.
- b) Menciptakan kepercayaan peserta didik terhadap guru dengan tujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena peserta didik melihat kedisiplinan dan perhatian guru.

²¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 82- 83.

c) Peserta didik merasa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan karena pada umumnya mendapatkan hal-hal baru, mereka datang ke sekolah tidak ada habisnya. Berbeda dengan guru yang hanya berdiri di kelas tanpa perencanaan, terkadang tidak dalam bentuk apapun.

Kaitannya dalam mempermudah pembelajaran dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, guru membuat lingkungan belajar yang menarik dengan memanfaatkan media elektronik. Pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) juga menjadi salah satu pendukung terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas, namun untuk meningkatkan potensi tersebut, perlu adanya penyediaan fasilitas dalam mendukung setiap proses pembelajaran.²²

3) Pelaksanaan pembelajaran.

Seorang guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dimana teknik yang diterapkan oleh guru harus memiliki pilihan untuk mengikutsertakan semua komponen peserta didik sehingga setiap potensi dan kapasitas dapat berkreasi sesuai gaya belajarnya masing-masing. Strategi pembelajaran merupakan strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, yang ditopang oleh rencana contoh (RPP), dan silabus. Pembelajaran kreatif dapat menyebabkan pembelajaran

²² Mahmud, Hilal St. Muzdalifah, "Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik" *Journal of Islamic Education Management* 4, No. 2. (2019), 155-156,

menjadi terlihat lebih menyenangkan yang dapat membuat peserta didik tidak mengalami kelelahan selama pembelajaran berlangsung.²³

Guru harus memiliki pilihan untuk menumbuhkan minat, minat dengan menggabungkan ilustrasi yang menarik, menguji dan tidak membosankan, baik mengenai isi maupun materi, dengan menggabungkan pemahaman yang menarik sehingga peserta didik merasakan betapa pentingnya pelatihan bagi mereka, maka dalam proses pembelajaran peserta didik harus ditawarkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan agar peserta didik senang dengan contoh yang dipelajari.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. (رواه مسلم).

Artinya: “Dari Abu Musa dia berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: "Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit". (HR. Muslim).²⁴

Hadis tentang perintah untuk mempermudah bahasa dalam pelajaran, adalah rambu-rambu bagi guru untuk memperhatikan kondisi peserta didik, memperhatikan perkembangan dan kondisi peserta didik. Meski secara umum peserta didik memiliki potensi berbeda-beda dari berbagai tingkatan usia baik secara mental, akal dan intelektualnya. Karenanya guru layak untuk memberi semangat dan motivasi untuk menghilangkan jarak agar tidak terjadi kesenjangan.

Kemudian dalam tugas, guru memeriksa tugas yang diberikan sebagai kritik, tanpa kritik guru tidak akan menyadari berapa banyak petunjuk

²³ Hasriadi, “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi”, *Jurnal Sinestesia*, 12, No. 1, (2022), 148.

²⁴ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 132.

pembelajaran yang dapat dicapai dan setelah diperbaiki dikembalikan ke peserta didik, karena peserta didik akan melihat dimana letak kesalahan dan mana yang benar.²⁵

Lebih jelasnya pelaksanaan suatu pembelajaran adalah puncak dalam suatu gerakan belajar, untuk itu yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.²⁶ Kegiatan pendahuluan dengan kegiatan peserta didik dipersiapkan lahir dan batin, memberikan inspirasi yang relevan dengan pertanyaan dan menghubungkan materi masa lalu dengan materi yang akan direnungkan, menyampaikan tujuan pencapaian indikator, menyampaikan luasnya materi.²⁷

4) Evaluasi hasil belajar

Pencapaian atau ketidakcapaian suatu proses pembelajaran dapat diperkirakan dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan sukses. Petunjuk untuk mensurvei peserta didik harus dilihat dari tiga sudut, yang pertama adalah emosional, khususnya spiritual dan sosial, yang kedua adalah informasi atau mental dan yang ketiga adalah kemampuan. Ada lima pembedaan mengapa evaluasi merupakan bagian mendasar dari perkembangan peserta didik: pertama; evaluasi akan menjelaskan pencapaian indikator pembelajaran yang seharusnya sampai pada tujuan atau tidak; kedua, evaluasi sebagai tolak ukur kemajuan bagi peserta didik, guru, wali dan pemangku kebijakan; ketiga, evaluasi sebagai jiwa

²⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 37.

²⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Tahun 2014), 122-123.

²⁷ Iman, Bustanul. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)." *Jurnal Istiqra* 7.1 (2019). 3

bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya, keempat, evaluasi menyaring mana yang perlu membutuhkan arahan individu. Kelima, evaluasi kelas memberikan tolak ukur terhadap penilaian guru dan pimpinan sekolah.²⁸

Saryati menyatakan, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dengan indikator antara lain:

- a) Dapat merencanakan dan menyelesaikan evaluasi, termasuk memiliki pilihan untuk membuat kisi-kisi pertanyaan dengan membuat berbagai pertanyaan, memiliki pilihan untuk melakukan penilaian.
- b) Mampu mengaudit efek samping evaluasi, misalnya menghadapi konsekuensi penilaian pembelajaran dan mampu membedakan kepribadian setiap inkuiri.
- c) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Seperti memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang berangkat dari indikator pencapaian kemampuan untuk peningkatan ke depan dalam penyusunan, pelaksanaan dan dalam evaluasi pembelajaran.²⁹

Mengenai penjelasan penilaian atau evaluasi, penilaian adalah penentu terlepas dari apakah pembelajaran telah tercapai, sehingga sangat mungkin terlihat petunjuk mana yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai, seorang guru sebelum menilai harus membuat kerangka pertanyaan dan setelah melakukan evaluasi ulang untuk membedah indikator mana yang belum dicapai dan bertekad untuk lebih mengembangkannya nanti

²⁸ Baderiah, Baderiah. "Pengembangan Kurikulum." (2018)., 54-55.

²⁹ Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar", *Journal Pendidikan 2*, No. 1, (2014), 676-831.

5) Pengembangan peserta didik

Guru adalah pengembang peserta didik, membina kemampuan peserta didik dengan pengaturan yang cermat, menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran, bertanggung jawab atas kewajibannya, tulus, sehingga kapasitas peserta didik menjadi ideal, memiliki informasi yang luas, kemampuan yang berbeda dan memiliki kepribadian yang hebat. Seiring dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, guru saat ini tidak hanya berperan sebagai penyaji data tetapi juga dapat berperan sebagai fasilitator, inspirasi, dan pelatih yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan memasak berita mereka sendiri. Kemampuan guru harus terus diciptakan dan tidak hanya sebatas mendominasi standar mengajar.³⁰

Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan mengembangkan potensi keilmuan peserta didik dengan bekerja sama, membangkitkan, mengkoordinir peserta didik sesuai dengan kapasitasnya yang sebenarnya.³¹

b. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman dengan tujuan yang tentunya dapat menambah pembentukan peserta didik.³² Mursal Azis

³⁰ Musa, Lisa Aditya Dwiwansyah, et al. "Pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis web pada guru PAI di Kota Palopo." *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5.2 (2022): 151

³¹ Muhaemin, M. A.; Ss, M. Pd I. *Mengembangkan potensi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk*. Penerbit Adab, 2022.

³² Parnawi, Afi, and Dian Ahmed Ar Ridho. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam." *Berajah Journal* 3.1 (2023), 167.

dan Ahnad Tafsir memaknai bahwa guru dalam Islam adalah orang-orang yang berupaya mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik, baik potensi kerjanya, potensi mentalitas, maupun daya pikir.³³ Guru adalah orang yang tidak pernah terisolasi dari orang lain setiap kali dia mendidik, mengarahkan, dan mengajar.

Peraturan pemerintah RI No. 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 1, Pendidikan agama Islam adalah pelatihan yang memberikan informasi dan membentuk mentalitas, watak, dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan ajaran agama Islam, yang dibantu sampai tingkat tertentu melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jenjang, tingkatan pendidikan.³⁴ Peraturan menteri agama RI No. 13 tahun 2014 menyebutkan, tuntunan Islam adalah pelatihan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pilihan menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan otoritas informasi tentang pelajaran Islam atau menjadi informasi dan mengamalkan ilmu agama Islam.³⁵ Madrasah Islamiyah adalah suatu usaha yang diselesaikan secara wajar dengan mengarahkan, mendidik, mengajar, mempersiapkan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, mengimani dan dapat mengamalkan pelajaran agama Islam yang diperoleh dari al-Qur'an dan hadits.³⁶ Guru pendidikan agama Islam akan menjadi model yang dipandang siap untuk diteladani oleh peserta didik.

³³ Mursal Aziz, "Al-Qur'an Sumber Wawasan, Pendidikan dan Sains Teknologi," (Wijaya Puspit: Medan, 2019), 173.

³⁴ Makhasin, Makhasin. "Revolusi dan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* 4.1 (2016), 63.

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13, (2014), 2

³⁶ Makmur, Makmur. "Pendidikan Islam dalam Gerakan Pramuka di Kampus IAIN Palopo." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5.2 (2025): 1256.

Peneliti menarik kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa guru pendidikan agama Islam adalah individu yang berusaha dengan sengaja dan terorganisir untuk mengarahkan, mengajar, melatih untuk memberikan panduan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menyimpan, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis untuk kebaikan dunia dan akhirat.

b. Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan kewajibannya, pendidik berkewajiban:

- 1) Mengatur pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, serta mensurvei dan menilai hasil belajar
- 2) Meningkatkan dan membina kemampuan dan kemampuan skolastik secara berkesinambungan sesuai dengan ilmu pengetahuan, inovasi dan keahlian
- 3) Bertindak tidak memihak berdasarkan pertimbangan orientasi, agama, kebangsaan, ras dan keadaan tertentu, atau dasar keluarga, dan status sosial dan keuangan peserta didik dalam belajar.
- 4) Memelihara pedoman hukum, peraturan, dan instruktur yang mengatur serangkaian prinsip, serta kualitas moral yang ketat
- 5) Menjaga solidaritas dan kehormatan publik.³⁷

Tugas guru adalah merancang, menyelesaikan pembelajaran, menilai, membimbing, melatih, meneliti dan mengkaji serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat, sebagai inspirasi bagi peserta didik yang dapat menciptakan semangat belajar sehingga mereka memiliki informasi yang ditunjukkan oleh

³⁷ Diana, Ridma, and Mu'allimah Rodhiyana. "Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di era digital." *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2023): 1-13.

guru.³⁸ Peneliti menarik kesimpulan dari klarifikasi di atas bahwa kewajiban dan komitmen guru pendidikan agama Islam adalah: membina kemampuan peserta didik dengan memberi contoh, melakukan pendalaman, memberi arahan, menilai.

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.³⁹ Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motivasi. Motivasi atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan, merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Tenaga pendorong atau motivasi pada seseorang mungkin cukup besar, sehingga tanpa motivasi dari luar, dia sudah bisa berbuat. Orang atau siswa tersebut memiliki motivasi internal, pada orang atau siswa lain, mungkin saja tenaga pendorong internal ini kecil sekali sehingga dia membutuhkan motivasi dari luar, yaitu dari guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya. Orang atau siswa seperti itu membutuhkan motivasi external atau dorongan motivasi dari luar dirinya. Motivasi sangat diperlukan oleh siswa karena hal ini berpengaruh terhadap banyak sedikitnya informasi yang dapat diserap siswa pada waktu materi disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar tentu akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi, sehingga siswa akan berusaha menyerap dengan lebih baik. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang

³⁸ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di era Milenial" *Jurnal Asy-yukriyyah*, (2020), 18.

³⁹ Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal* 5.2 (2018): 172.

menentukan keberhasilan belajarnya. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik.⁴⁰

H. E. Mulyasa mengemukakan dikutip dari Callahan and Clark bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah seatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakuakn sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan sesuatu kalau memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan maupun emosi, dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.⁴¹

b. Jenis jenis Motivasi

Terdapat dua aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock yaitu:

- 1) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eskternal seperti imbalan dan hukuman.
- 2) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).⁴²

Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong orang lain untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya dalam organisasi. Ada

⁴⁰ Ihsan, Muhammad. "Pengaruh Metakognisi dan Motivasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4.2 (2016): 131.

⁴¹ Heri, Totong. "Meningkatkan motivasi minat belajar siswa." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* .(2019).

⁴² Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016), h.231

bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang paling populer yakni teori hierarki kebutuhan. Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori ini menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan yang munculnya sangat bergantung pada kepentingannya secara individu. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan, sebagai berikut :

- a) Kebutuhan Fisiologis Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup seperti, makan, minum, dan kesehatan.
- b) Kebutuhan Rasa Aman Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan ketentraman dan keamanan jiwa.
- c) Kebutuhan Sosial Kebutuhan manusia dalam bentuk kasih peneliting, rasa memiliki, diterima dengan baik dalam kelompok tertentu.
- d) Kebutuhan Harga Diri Kebutuhan harga diri menyangkut penghormatan diri seperti, harga diri dan prestasi.
- e) Kebutuhan Aktualisasi Diri Kebutuhan ini merupakan dorongan agar menjadi seseorang yang sesuai dengan ambisinya mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.⁴³

C. Kerangka Pikir

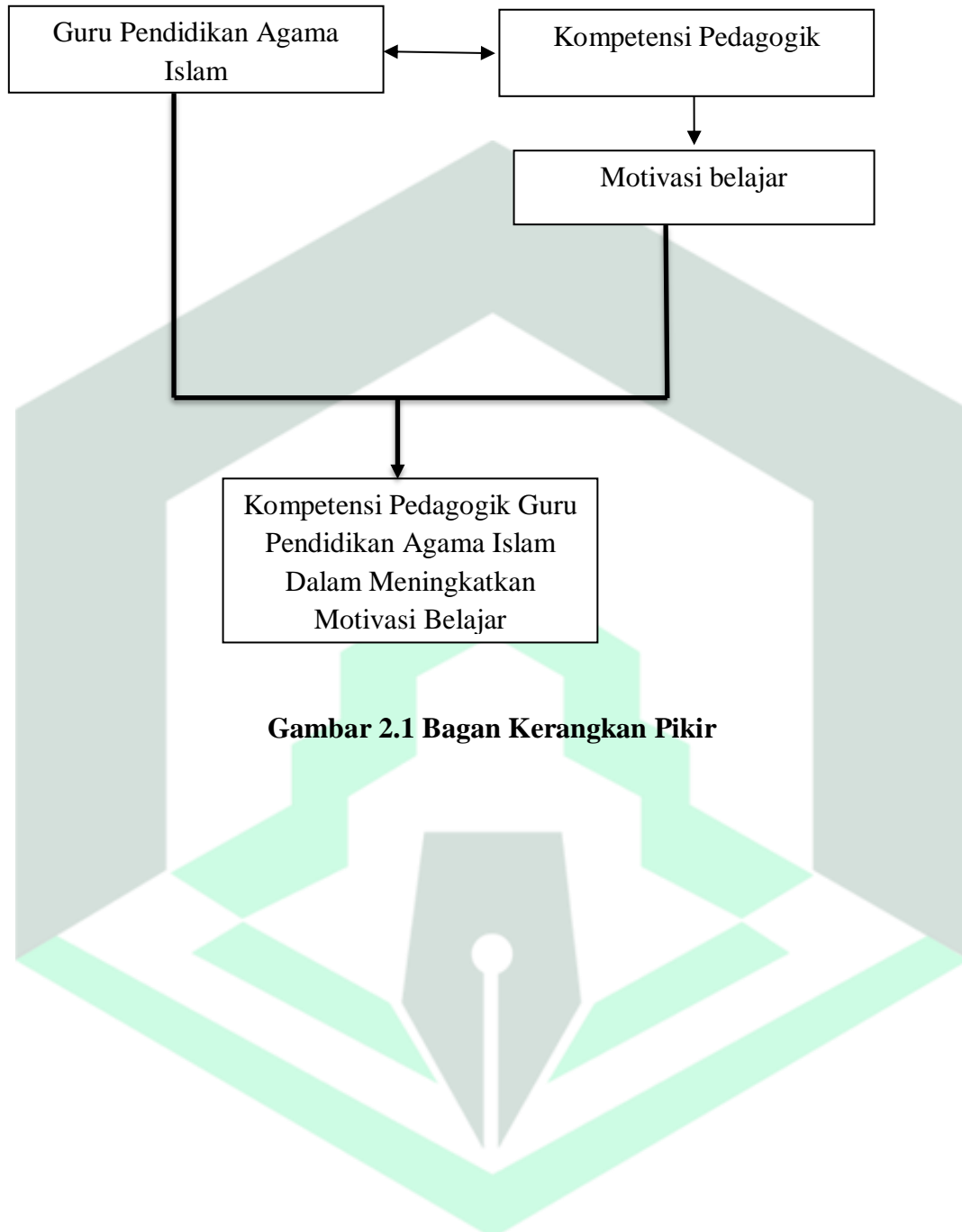
Proses belajar mengajar di kelas harus berjalan dengan baik, dan berhasil. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan peserta didik di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kompetensi

⁴³ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Erlangga,2012), h.316.

yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pembelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan pembelajaran peserta didik dengan baik, mampu menggunakan metode bervariasi dan menyesuainya dengan materi pembelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik akan memiliki motivasi dalam mengembangkan dirinya. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung dengan pendekatan, model dan metode atau teknik serta perangkat pembelajaran lainnya yang ditetapkan. Kegagalan pembelajaran seringkali karena kurang tepatnya guru dalam mendesain pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran

Adapun alur kerangka pikir dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Terkait sebuah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengungkap, memahami dan mendekati subjek penelitiannya, peneliti terlebih dahulu harus mampu menentukan pendekatan yang akan digunakan. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif.

Deskriptif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.⁴⁴

2. Jenis Penelitian

Untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan fenomena-fenomena yang didapat dan kemudian mendapatkan informasi yang berbentuk jenis kata, gambar, atau lisan dari individu yang sedang diteliti.⁴⁵ Emzir menawarkan pandangannya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah

⁴⁴ Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hlm. 9

⁴⁵ Hermawan, Iwan, and M. Pd. "*Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*". Hidayatul Quran, 2019.

yang bermaksud untuk menangkap suatu peristiwa dalam sebuah lingkungan orang-orang tertentu sebagai makhluk yang ramah secara kesatuan dan menyeluruh untuk mendapatkan informasi poin demi poin yang diperkenalkan secara alamiah.⁴⁶

Berbagai penjelasan yang digambarkan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah eksplorasi yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari sebuah keanehan, fenomena atau kejadian dalam lingkungan sekolah atau daerah sekitarnya dengan memperhatikan cara berperilaku atau melihat konsekuensi dari suatu budaya tertentu. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat deskriptif, artinya tidak dituliskan dalam angka, melainkan dicatat dalam bentuk hard copy atau kata-kata yang didapat dari sumber data yang berbeda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya sebuah penelitian. Lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SMP Negeri 6 Palopo. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, dimulai pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2024.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru pendidikan agama Islam khususnya dalam masalah kompetensi pedagogik harus terus di kembangkan agar siswa mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 2.

D. Definisi Istilah

Adapun uraian definisi istilah yang peneliti uraikan yaitu implementasi, kompetensi pedagogik dan guru pendidikan agama Islam. Uraian ini sesuai dengan judul Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 6 Palopo. Sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pedagogik adalah mengantarkan anak menuju pada kedewasaan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berada di SMP Negeri 6 Palopo. Adapun guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memiliki profesi sebagai pengajar atau pendidik khusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Motivasi

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dilakukan dengan cara alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai

instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis bersifat telaah yaitu mengamati suatu fenomena secara keseluruhan. Mengenai penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan dokumen

F. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau bermacam-macam realitas. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari persepsi selama eksplorasi yang dituangkan kedalam tulisan. Data yang didapat, kemudian dianalisa sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang mendukung dalam penelitian. Sumber data adalah item atau subjek dari mana informasi dimulai⁴⁷. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang hasil penelitiannya diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung. Adapun sumber data diperoleh dari guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dalam membantu peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan.

2. Sumber Data

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung data primer. Adapun data sekunder ini berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan

⁴⁷ Pamessangi, Andi Arif. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal Of Islamic Education* 4.2 (2021), 120.

karya tulis ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.⁴⁸

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk proses penelitian. Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian.

Instrument penelitian pada penelitian kualitatif tidak lain adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama. Instrumen atau alat penelitian yang lainnya digunakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data yakni berupa pedoman wawancara, alat rekaman, dan kamera. Peneliti juga membuat kesimpulan berdasarkan temuannya seperti pengumpulan data, menilai fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data sehingga permasalahan yang diteliti menjadi lebih jelas.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu pencapaian target penelitian ini, peneliti memerlukan strategi pemilahan informasi. Peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan strategi wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggambarkan pelaksanaan \ Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 6 Palopo.

⁴⁸ Makmur, Makmur. "Evaluasi Sistem Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berbasis Zonasi." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8.1 (2023), 6

1. Wawancara

Beberapa strategi digunakan dalam mengumpulkan informasi penelitian. Strategi yang pertama adalah wawancara. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi penelitian adalah wawancara. Strategi wawancara merupakan suatu siklus dimana terjadi komunikasi antara penanya dengan individu sebagai sumber data (yang diwawancarai) yang dilakukan secara langsung atau dekat dan personal.⁴⁹ Adapun pelaksanaan wawancara memiliki pedoman dalam tiga bentuk, yaitu wawancara secara terstruktur, wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara bebas. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu sebelum melakukan proses wawancara, peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan secara baku dan terperinci. Untuk situasi ini, penanya hanya membaca dengan teliti pertanyaan dan kemudian mencatat semua yang berasal dari sumbernya.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah strategi pengumpulan informasi yang dimana peneliti mengumpulkan data atau informasi dari setiap kejadian yang dilihat pada saat melakukan proses penelitian. Kejadian-kejadian tersebut dapat diamati dengan melihat, mendengarkan dan merasakan yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan atau rekaman secara objektif.⁵⁰ Observasi adalah tindakan memperhatikan dan merekam suatu objek dengan kekhasan peristiwa yang diamati. Jadi observasi adalah suatu strategi untuk mengumpulkan

⁴⁹ Susilo, Herawati, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari. "Penelitian tindakan kelas." Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.

⁵⁰ Jogiyanto Hartono, M., ed. "Metoda pengumpulan dan teknik analisis data". Penerbit Andi, 2018.

informasi dengan mengamati langsung kejadian yang terjadi di lapangan. Kegiatan observasi ini dapat diamati ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sedang berlangsung dengan melihat bagaimana implementasi pedagogik guru tersebut dalam mengelola kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan terhadap suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau fenomena seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, sejarah kehidupan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara.⁵¹ Peneliti mengambil dokumentasi dari hasil penelitian di SMP Negeri 6 Palopo. Dokumentasi tersebut berupa data sekolah, foto visi misi sekolah, sarana prasarana, data kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan pengujian triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan penemuan-penemuan penelitian sebagai tambahan informasi yang tepat. Berbagai cara dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan strategi.⁵² Dalam tinjauan ini, peneliti hanya menggunakan dua metode, pertama peneliti menggunakan triangulasi teknik, teknik ini bertujuan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015), 329.

⁵² Risnita, Risnita. "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian." *Jurnal Genta Mulia* 15.1 (2024), 82.

untuk mengecek keabsahan data dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang sama dengan berbagai prosedur. Teknik selanjutnya adalah triangulasi sumber, yaitu dengan menguji keabsahan data dengan mengecek informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis atau pemeriksaan merupakan suatu gerakan sebagai tinjauan untuk memahami rancangan peristiwa yang terjadi di lapangan. Penyelidikan diselesaikan dengan menelaah suatu peristiwa secara keseluruhan dan hubungannya dengan beberapa peristiwa yang berbeda.⁵³ Analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan, menemukan pola, menemukan apa yang dapat dipelajari dan mencerna informasi dari orang lain.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mempelajari nilai, proses dan hasil dari implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dengan mengukur kesesuaian informasi dari sejumlah data yang diperoleh untuk dirangkum menjadi kesatuan yang singkat, padat dan jelas. Aktivitas analisis data terdiri dari 4 sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵³ Anugrah, Muhamad. "*Penelitian Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*". Penerbit LeutikaPrio, 2019.

⁵⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sebagaimana peneliti yang sebelumnya mengumpulkan banyak data relative beragam tentu perlu dilakukan adanya analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh dipilih dan kemudian dituliskan sebagai laporan poin demi poin berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dan kemudian dirangkum pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tata cara penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah seperti tabel, diagram dan semacamnya. Disini peneliti merangkum dan mencatat observasi yang diperoleh dan menggambarkan konsekuensi dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan keterampilan pedagogik guru pendidikan agama Islam (PAI).

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dan mengecek. Akhir dari penelitian kualitatif adalah sebuah penemuan baru yang belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskripsi atau gambar dalam sebuah objek yang sudah kacau balau sehingga setelah diteliti ternyata menjadi jelas.⁵⁵ Ujungnya adalah berupa solusi dari rumusan masalah yang diangkat.

⁵⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 6 Palopo adalah salah satu sekolah di wilayah kota Palopo Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 1985 dan mulai beroperasi juga pada tahun yang sama. Sekolah ini terletak di jalan Pongsimpin No. 46 Kota Palopo Kecamatan Mungkajang.

SMP Negeri 6 Palopo sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di kota sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah perkotaan memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang cukup peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan gedung perkantoran yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kemajemukan suku, adat istiadat dan budaya masyarakat palopo yang heterogen; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai; 5) merupakan salah satu sekolah rujukan dengan lingkungan yang asri dan rindang; 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah; 7) Memiliki status Akreditasi A, dan 8) Berada disekitar destinasi objek wisata : Latuppa, dan Desa Wisata Nasional Kambo.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah: SMP Negeri 6 Palopo

Nomor Statistik: 201196202001

Provinsi: Sulawesi Selatan

Kecamatan: Mungkajang

Kelurahan: Mungkajang

Alamat Sekolah: Pongsimpin

Kode Pos: 91924

Telepon: Kode wilayah :0471 nomor: 23559

Kabupaten/Kota: Palopo

Status Sekolah: Negeri

Kelompok Sekolah : B

Surat Keputusan /SK: Nomor : 0594/0/1985 Tanggal: 22-11-1985

Tahun Berdiri : 1985

Tahun Penegerian: 1985

Kegiatan belajar Mengajar : Pagi

Jumlah Keanggotaan Rayon : 3

Organisasi Penyelenggara: Pemerintah

b. Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 6 Palopo

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 6 Palopo

Nama	L/P	Tempat Lahir	Jabatan
Sahabuddin, S.Pd	L	Jeneponto	Kepsek
Hj. Kartini Alwi, S.Pd.,M.Si	P	Sidrap	Guru SBK
Jumiati,S.Pd	P	Palopo	Guru PKn
Drs.Wayan Miyada	L	Tabanan	Guru TIK
Hj. Nurhana Tahir,S.Pd,MM	P	Palopo	Guru IPA
Yosnery Dendang, S.Pd	P	Sabbang	Guru Bahasa Indonesia
Hj.Suhridah, S.Pd	P	Pattedong	Guru Bahasa Indonesia
Abd.Hamid Amir,S.Pd,MM	L	Tenrutedong	Guru Matematika
Martini Asraka,S.Pd	P	Jambu	Guru Bahasa Indonesia
Joni Sampe,S.Pd	L	Luwu	Guru Matematika

Dra.Sunasri	P	Surabaya	Guru Bahasa Indonesia
Fatmawati,S.Pd	P	Murante	Guru Matematika
Zet Ober,S.Si	L	Palopo	Guru IPA
Haeriah,S.Ag, M.Pd	P	Bila Ugi	Guru Pend. Agama Islam
Nasruddin,S.Pd	L	Lawawoi	Guru Bimbingan dan Konseling
Hj. Darmawati,S.Pd	P	Polmas	Guru Bahasa Inggris
Martha.K.Ambalinggi, S.Pd.K	P	Rappang	Guru Pend. Agama Kristen
Kartini Hamid P., S.Pd., M.Si	P	Belopa	Guru Bahasa Indonesia
Djodi Winarso, S.Pd., M.Pd	L	Demak	Guru Penjaskes
Satriani,S.Pd	P	Palopo	Guru IPA
Irwati Ismail,S.Pd.I	P	Katulungan	Guru Bahasa Inggris
Ridhawati, S.Pd,M.Pd	P	Palopo	Guru IPA
Farida Middin,S.Pd.I	P	Bua	Guru Bahasa Inggris
Marianna,S.Pd	P	Palopo	Guru IPA
Sri Rahayu Ningsi,S.Pd	P	Barru	Guru IPS
Nurida,S.Pd	P	Wotunohu	Guru Bahasa Inggris
Margaretha, S.Pd	P	Tator	Guru IPS
Asrar Mufida Masdy,S.Pd, M.Pd	L	Palopo	Guru Matematika
Ramla Amelya, SS	P	Madandan	Guru Bahasa Inggris
Dwi Iksan Setiadi, S.Pd	L	Palopo	Guru Matematika
Noviana Pairi, S.Pd	P	Palopo	Guru IPA
Riska,S.Pd	P	Soroako	Guru Bahasa Inggris
Nur Intang, S.Pd	P	Luwu	Guru Bahasa Indonesia

Syaiful, S.Pd.,M.Pd	L	Palopo	Guru SBK
Ika Puspitasari, S.Pd	P	Noling	Guru IPA
Fahri Jalaluddin, S.Pd	L	Bungoro	Guru Penjaskes
Darmawangsa, S.Pd., S.Si	P	Luwu	Guru IPS
Haspida, S.Kom	P	Larumpu	Guru TIK
Herawati Lipu, S.Pd	P	Palopo	Guru PKn
Novriaty.MP.S.Pd	P	Haruyan	Guru Bahasa Indonesia
Miska,SE	P	Palopo	Guru SBK
Khairawati Damsi, S.Pd	P	Palopo	Guru Pend. Agama Islam
Irnawati, S.Pd	P	Palopo	Guru PKn
Syafaruddin Tomi, S.Pd.I	L	Pattedong	Guru Pend. Agama Islam
Rahmaniar Andi Syahrir, S.Pd	P	Palopo	Guru Bimbingan dan Konseling

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 6 Palopo.

c. Keadaan peserta didik SMP Negeri 6 Palopo

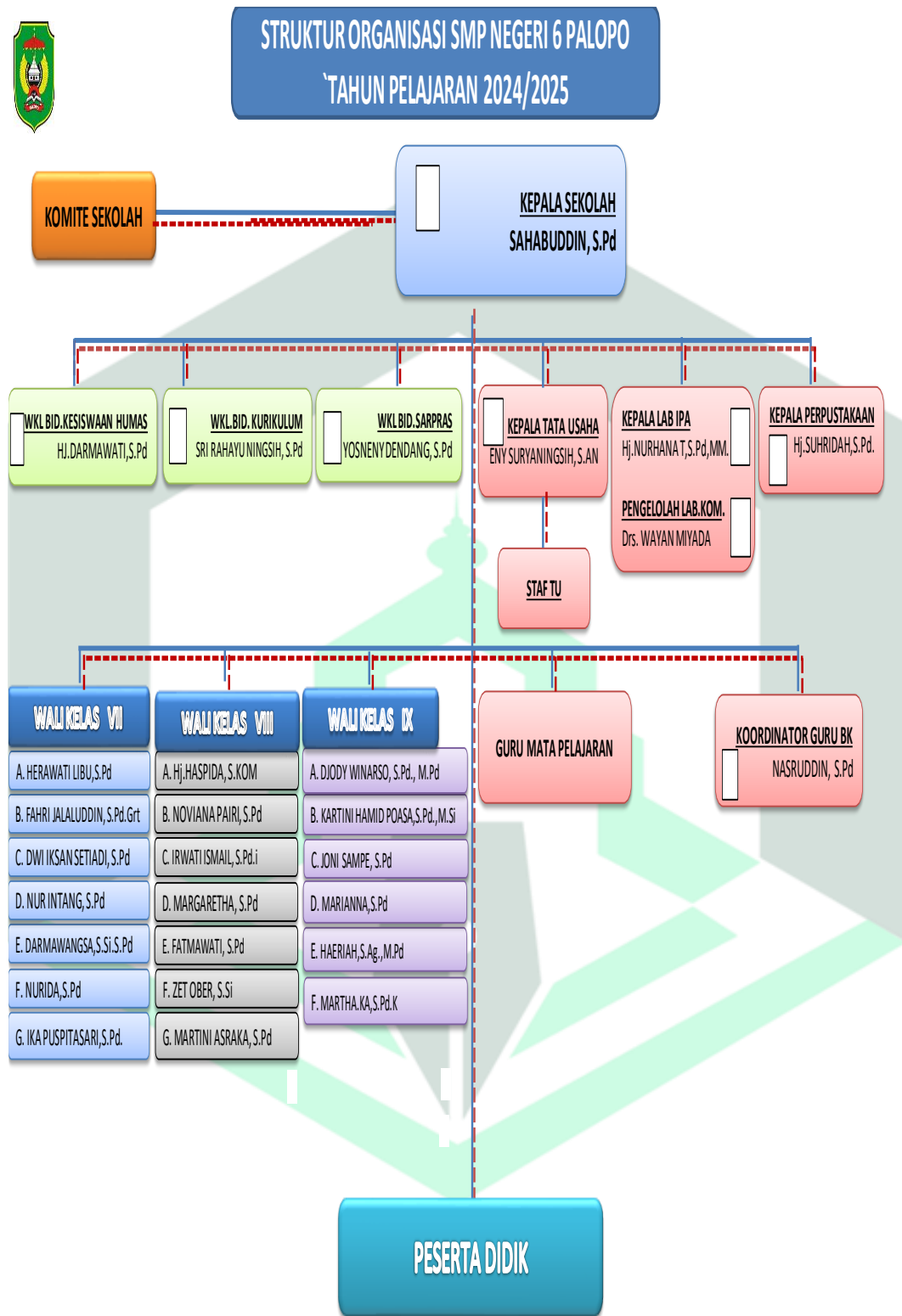
Data Peserta didik SMP Negeri 6 Palopo tahun Pelajaran 2024/2025 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMPN 6 Palopo

Kelas	LK	PR	Jumlah Berdasarkan Agama			Jumlah
			Islam	Kristen	Hindu	
VII	100	112	179	34	-	213
VIII	91	95	168	17	-	185
IX	81	79	132	28	-	160
Jumlah	272	286	479	79	-	558

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 6 Palopo.

d. Struktur organisasi SMP Negeri 6 Palopo



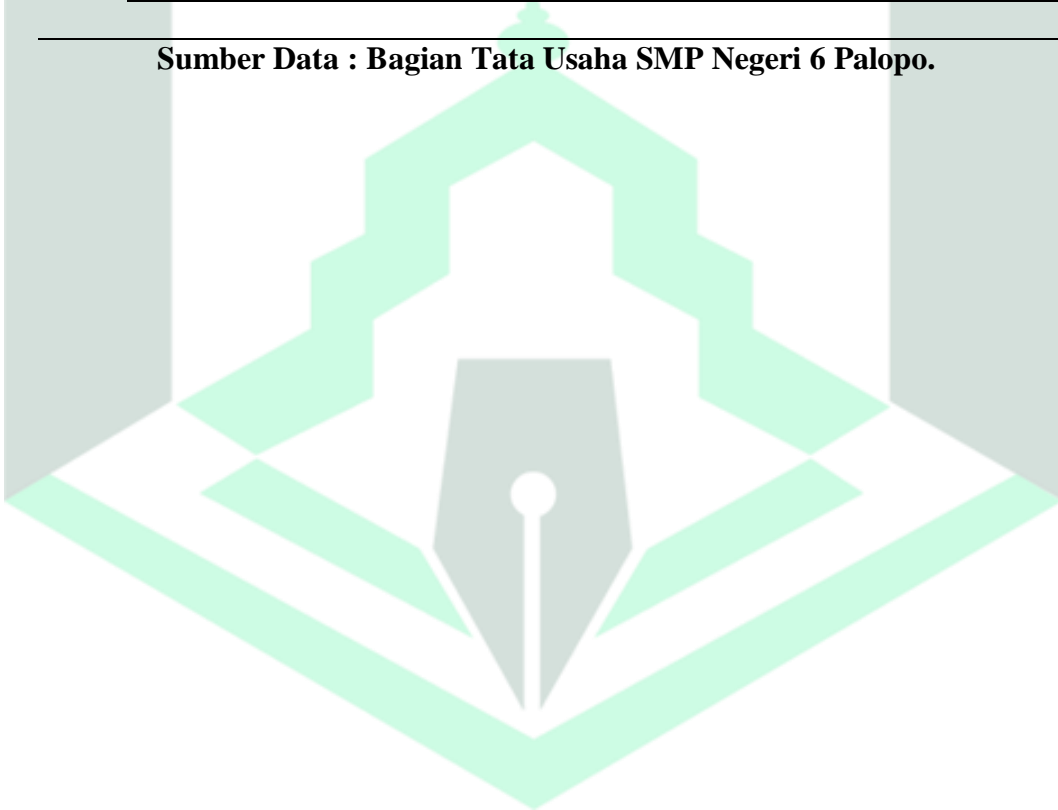
Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 6 Palopo.
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

- e. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Palopo.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana

No.	Jenis Sarpras
1	Ruang Kelas
2	Ruang Perpustakaan
3	Ruang Laboratorium
4	Ruang Kepala Sekolah
4	Ruang Guru
6	Ruang Toilet
7	Ruang Gudang
8	Ruang Sirkulasi
9	Tempat Bermain / Olahraga
10	Ruang TU
11	Ruang Konseling
12	Ruang OSIS

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 6 Palopo.



B. Hasil Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa aspek kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Peraturan Pemerintah ini mengatur berbagai aspek yang berkaitan dengan status, hak, kewajiban, dan kompetensi guru. Pada Pasal 10, disebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan untuk:

a) Memahami karakteristik peserta didik, yakni mengenal dan memahami berbagai aspek perkembangan siswa, baik secara fisik, mental, maupun sosial. b).Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan yang ingin dicapai. c). Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan. d).Melakukan evaluasi hasil pembelajaran, untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perkembangan siswa.⁵⁶ Peraturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menyampaikan materi dengan cara yang tepat, serta mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Informasi yang diperoleh dari proses observasi, dokumentasi, dan wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana aplikasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Palopo.

⁵⁶ Soleman, Nuraini. "*Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia.*" Foramadiah: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman 12.1 (2020): 1-14.

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 8 yang dimana guru mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan seluruh kompetensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik yang kesemuanya itu tercakup dalam tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

1. kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo.

Guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pembinaan bagi siswa, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kompetensi Pedagogik sebagai penunjang dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi pedagogik memiliki lima poin yang harus dikuasai oleh guru dalam peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3, penelitian ini terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam. dan siswa kelas 8, berikut paparan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Palopo:

a. Kemampuan dalam Memahami Peserta didik.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami kondisi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan esensi yang sangat

menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Terkait masalah tersebut informan dalam hal ini guru agama Islam, berpendapat sebagai berikut:

“Guru dapat mengetahui karakter siswa misalnya yang berkaitan dengan aspek fisik. Guru setiap hari bertemu dengan siswa, mengajar dan mengamati siswa. Misalnya apakah siswa ada kontak mata? Apakah siswa aktif atau tidak? dari hal itu guru dapat mengetahui kondisi fisik siswa. Kemudian, intelektual ini mengenai kecerdasan. Setiap kita mengajar, kita melihat sejauh mana siswa mengalami kemajuan dan perkembangan. Sama halnya dengan emosional dan moral, guru melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa”.⁵⁷

“Untuk mengetahui hal itu dengan observasi terlebih dahulu, setiap awal semester guru melakukan observasi untuk mengetahui karakteristik siswanya dan tujuan akhirnya adalah pembuatan program pendidikan untuk siswa kembali”.⁵⁸

“Guru mengamati perilaku, kebiasaan, serta respons siswa dalam berbagai situasi di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, dalam aspek fisik, guru dapat melihat bagaimana kemampuan motorik siswa berkembang, sedangkan dalam aspek emosional, guru mengamati bagaimana siswa menanggapi tekanan atau interaksi sosial.”⁵⁹

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi latar belakang budaya, kepribadian, minat, dan gaya belajar. Sebagai seorang pendidik, guru SMP Negeri 6 palopo Mengamati siswa dari berbagai aspek misalnya, dalam aspek fisik bagaimana kemampuan motorik siswa berkembang, dari segi emosional dan moral melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa, secara garis besar hal ini sejalan dengan yang dikemukakan di bab sebelumnya bahwa ada

⁵⁷ Khairawati Damsi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 26 Oktoberr 2024.

⁵⁸ Haeriyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 27 Oktoberr 2024.

⁵⁹ Syafaruddin Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 28 Oktoberr 2024.

beberapa hal yang guru mesti pahami dan cari tahu tentang peserta didik, tingkat wawasan, imajinasi, kondisi tubuh dan perubahan mental.

b. Kemampuan Merancang Pembelajaran

Perancangan pembelajaran berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi, kompetensi yang mesti dicapai peserta didik serta rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar perancangan pembelajaran yaitu guru PAI telah menyelesaikan/mempersiapkan silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar dan menjadi teladan bagi guru-guru yang lain dalam merancang dan menyiapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Terkait masalah tersebut informan dalam hal ini guru agama Islam, berpendapat sebagai berikut:

“Guru harus mengetahui apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran ini harus jelas dan spesifik, misalnya siswa dapat memahami materi tertentu atau mampu mengerjakan soal dengan baik setelah tujuan ditentukan, guru memilih materi yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Materi ini harus relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang sesuai”.⁶⁰

“ Rancangan pembelajaran bisa berkembang fleksibel selama proses pembelajaran, tergantung kreatifitas guru masing-masing”.⁶¹

“Guru memilih materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan materi didasarkan pada kompetensi yang ingin dicapai serta minat dan kebutuhan siswa. Guru juga memperhatikan tingkat kesulitan materi agar sesuai dengan kemampuan siswa”.⁶²

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam merancang rencana pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo memiliki langkah yang terstruktur mulai dari menyiapkan tujuan pembelajaran, serta menyajikan materi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Pemilihan

⁶⁰ Khairawati Damsi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 26 Oktoberr 2024.

⁶¹ Haeriyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 27 Oktoberr 2024.

⁶² Syafaruddin Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 28 Oktoberr 2024.

materi yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan mempertimbangkan kemampuan serta minat siswa. Sebagaimana yang dikutip Jejen Musfah pada bab sebelumnya, guru melatih individu kelasnya untuk mengikuti teknik mulai dari hari pertama masuk kelas, guru telah memikirkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana mewujudkannya.

c. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran harus berawal dari proses dialogis siswa dan guru sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. agar siswa dapat berkomunikasi aktif dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh. Terkait masalah tersebut informan dalam hal ini guru agama Islam, berpendapat sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran, selaku guru mata pelajaran saya menggunakan berbagai metode yang variatif agar sesuai dengan gaya belajar siswa. Saya menerapkan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan inkuiri untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Selain itu, saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar siswa memahami relevansi pembelajaran dalam kehidupan mereka sehari-hari dan tidak lupa saya juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran”.⁶³

“Setiap guru tentu bertujuan melakukan pembelajaran yang mendidik untuk siswanya, tidak ada guru yang membiarkan atau menjerumuskan siswanya ke arah yang negatif”.⁶⁴

“Sebagai tenaga pengajar saya biasanya Menarik Perhatian Siswa seperti memulai pembelajaran dengan aktivitas yang menarik untuk memfokuskan perhatian siswa. Misalnya, menggunakan media pembelajaran yang menarik atau memberikan motivasi sebelum belajar. dan sedikit mengulas materi sebelumnya

⁶³ Khairawati Damsi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 26 Oktoberr 2024.

⁶⁴ Haeriyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 27 Oktober2024.

jadi Sebelum memulai materi baru, lakukan review singkat tentang pelajaran sebelumnya untuk memastikan pemahaman siswa dan mengaitkannya dengan topik yang akan dipelajari”.⁶⁵

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6, guru menggunakan berbagai cara, mulai dari pemilihan metode yang beragam, penggunaan media belajar serta pemberian motivasi kepada siswa, dan yang terpenting menanamkan nilai nilai karakter, hal ini sejalan dengan yang telah dibahas di bab yang kedua, Seorang guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dimana teknik yang diterapkan oleh guru harus memiliki pilihan untuk mengikutsertakan semua komponen peserta didik sehingga setiap potensi dan kapasitas dapat berkreasi sesuai gaya belajarnya masing-masing.

d. Kemampuan Menilai/Mengevaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran

Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai. Guru PAI menggunakan cara yang berbeda-beda tetapi mereka memiliki tujuan sama yaitu mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

Terkait masalah tersebut informan dalam hal ini guru agama Islam, berpendapat sebagai berikut:

“Biasa evaluasi diadakan di semester akhir secara serentak. Atau memberikan siswa berupa ujian harian setelah beberapa pertemuan Setiap guru menyiapkan soal sesuai”.⁶⁶

⁶⁵ Syafaruddin Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 28 Oktober 2024.

“Guru melakukan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan merumuskan indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya, guru memilih dan menyusun instrumen penilaian yang sesuai, seperti tes tertulis, maupun lisan. Penilaian dilakukan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses ini, guru mengamati keterlibatan siswa, cara mereka berpikir, bertanya, bekerja sama, serta bagaimana mereka memecahkan masalah”.⁶⁷

“Dalam melakukan penilaian, guru menganalisis data hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi sejauh mana setiap siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Guru menetapkan KKM sebagai batas minimal pencapaian kompetensi. KKM ditentukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kompleksitas materi, dan kondisi satuan Pendidikan”.⁶⁸

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam menilai/mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran di SMP Negeri 6 Palopo, guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa metode evaluasi seperti ujian harian dan ujian akhir semester dalam bentuk tulisan maupun lisan. hal ini tentu menggambarkan sejauh mana kemampuan yang telah dicapai oleh siswa, dan dalam pemberian nilai guru telah menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Penilaian dilakukan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses ini, guru mengamati keterlibatan siswa, cara mereka berpikir, bertanya, bekerja sama. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya evaluasi merupakan bagian mendasar dari perkembangan peserta didik: pertama; evaluasi akan menjelaskan pencapaian indikator pembelajaran yang seharusnya sampai pada tujuan atau tidak; kedua, evaluasi sebagai tolak ukur kemajuan bagi peserta

⁶⁶ Khairawati Damsi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 26 Oktober 2024.

⁶⁷ Haeriyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 27 Oktober 2024.

⁶⁸ Syafaruddin Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 28 Oktober 2024.

didik, guru, wali dan pemangku kebijakan; ketiga, evaluasi sebagai jiwa bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya, keempat, evaluasi menyaring mana yang perlu membutuhkan arahan individu. Kelima, evaluasi kelas memberikan tolak ukur terhadap penilaian guru.

e. Kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan serta Pengembangan diri kepada siswa meliputi: pribadi, sosial, belajar dan karir.. Hal ini dapat dilihat dari komponen yang telah mereka kuasai sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Terkait masalah tersebut informan dalam hal ini guru agama Islam, berpendapat sebagai berikut:

“Kalau saya itu cara mengidentifikasi dengan melihat kegiatan yang disukai oleh siswa seperti apa. Misalnya salah satu siswa lebih suka dalam menghafal ayat” karena anak usia begini itu potensinya mulai terlihat karena usia siswa bisa dibilang sudah beranjak remaja, peran Guru sebagai tenaga pengajar yaitu perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan potensi siswa. Ini berarti memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan bereksperimen tanpa rasa takut gagal. Guru harus kreatif sehingga dapat menggunakan berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan kegiatan praktis yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Lingkungan yang mendukung ini akan membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.”⁶⁹

“ Umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Guru harus memberikan umpan balik yang spesifik dan positif, yang mendorong siswa untuk terus berkembang dan tidak mudah menyerah. Pujian atas pencapaian siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.”⁷⁰

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMP Negeri 6 Palopo, guru Pendidikan Agama Islam

⁶⁹ Khairawati Damsi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 26 Oktober2024.

⁷⁰ Syafaruddin Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 28 Oktober2024.

melibatkan identifikasi yang cermat terhadap karakteristik dan minat siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan tantangan yang sesuai, serta memberikan umpan balik yang membangun. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun keterampilan khusus lainnya. Hal ini sejalan pada penjelasan di bab sebelumnya, Guru adalah pengembang peserta didik, membina kemampuan peserta didik dengan pengaturan yang cermat, menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran, bertanggung jawab atas kewajibannya, tulus, sehingga kapasitas peserta didik menjadi ideal, memiliki informasi yang luas, kemampuan yang berbeda dan memiliki kepribadian yang hebat.

2. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 6 Palopo.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi pedagogik sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Motivasi belajar adalah faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Motivasi ini akan berfungsi sebagai dorongan yang membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁷¹ Adapun aspek – aspek yang termasuk dalam upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

⁷¹ Syaiful, D. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2), (2020). 120

a. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi menjadi sangat penting karena tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo, terlihat bahwa setiap strategi yang diterapkan telah disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang terencana dan sistematis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana dalam hal ini guru berpendapat mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwasanya:

“ Guru menerapkan beberapa strategi seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan reward bagi siswa yang aktif, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Saya juga sering menggunakan metode diskusi kelompok dan praktik langsung agar siswa lebih terlibat dalam pembelajaran ”.

Menurut Mursal Azis dan Ahnad Tafsir memaknai bahwa guru dalam Islam adalah orang-orang yang berupaya mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik, baik potensi kerja nyata, potensi mentalitas, maupun daya pikir, dalam hal ini guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo menggunakan berbagai metode untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

b. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Palopo

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam dipandang mampu memberikan pengetahuan dalam bentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Terlaksananya pendidikan agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya harus ditanamkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas, tinggi rendahnya kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidiknya, yang tentunya juga harus mempunyai kualitas yang baik secara akademik maupun non akademik dan harus ada relevansinya antara keahlian dan keilmuan yang mereka miliki.

Dalam hal ini siswa merasa bahwa dalam melakukan pembelajaran disekolah khususnya dalam pembelajaran PAI mereka merasa memiliki dorongan yang kuat dalam melaksanakan pembelajaran PAI, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa. Adapun pernyataan siswa tersebut sebagai berikut:

"Ibu guru mengajar dengan cara yang menyenangkan. Beliau sering menggunakan video dan gambar yang membuat kami lebih mudah memahami pelajaran. Kami juga sering praktik langsung seperti saat belajar sholat atau mengaji."⁷²

“ Dalam mata pelajaran PAI kami terkadang suka dikasih cerita yang seru, dikasih contoh yang ada hubungannya sama pelajaran. Jadi kita tidak bosan belajar agama”.⁷³

⁷² Nur Indah Putri, siswa kelas 8A SMP Negeri 6 Palopo *Wawancara* pada tanggal 26 Oktoberr 2024

⁷³ Nur A'isyah, siswa kelas 8A SMP Negeri 6 Palopo *Wawancara* pada tanggal 28 Oktober 2024.

“ Kalau Guru PAI masuk mengajar kami suka karna gurunya suka memberikan senyuman”⁷⁴

Sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Abraham Maslow tentang motivasi pada bab sebelumnya, pada point kedua disebutkan bahwa motivasi perlu dorongan Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan ketentraman dan keamanan jiwa. Hal ini digambarkan bahwa dalam proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Palopo, siswa sangat senang karena selain mereka menyukai materi yang disampaikan, dalam menyampaikan materi guru tidak lupa memberikan senyuman ke siswa tentunya agar siswa tidak merasa tegang dalam proses pembelajaran.

c. Kendala yang guru hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kendala-kendala yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pemahaman mendalam tentang kendala-kendala ini sangat penting untuk menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo, terungkap beberapa kendala signifikan yang mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Kendala-kendala ini perlu mendapat

⁷⁴ Mariam Pasiangan, siswa kelas 8F SMP Negeri 6 Palopo *Wawancara* pada tanggal 27 Oktober 2024

perhatian khusus karena dapat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

Penting untuk dicatat bahwa setiap kendala yang dihadapi memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda dan membutuhkan pendekatan penyelesaian yang berbeda pula. Pemahaman yang baik tentang kendala-kendala ini akan membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut akan dipaparkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Kendalanya beragam, mulai dari perbedaan kemampuan siswa, pengaruh gadget yang kadang mengganggu konsentrasi, sampai kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Tapi saya terus berusaha mencari solusi yang tepat untuk setiap masalah”⁷⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo tidak luput dari yang namanya kendala tentu hal ini tidak lah mudah karena banyaknya pengaruh dari luar seperti contohnya yang disebutkan diatas bahwa pengaruh penggunaan gadget masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

⁷⁵ Haeriyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Palopo. *Wawancara* pada tanggal 27 Oktoberr 2024.

C. Analisis Data

1. kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif, termasuk di dalamnya kemampuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam menyampaikan materi ajar yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, mengembangkan karakter siswa, serta menumbuhkan pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya sebatas teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam praktik hidup siswa.⁷⁶

Pada penerapannya di sekolah, guru pendidikan Agama Islam melakukan berbagai cara guna menumbuhkembangkan pengetahuan siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menggunakan berbagai metode yang variatif serta pendekatan inkuiri untuk mendorong siswa dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Salah satu aspek utama dari kompetensi pedagogik guru PAI adalah kemampuan untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.

Pentingnya bagi guru dalam mengidentifikasi materi yang relevan dan sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam, serta menyesuaikannya dengan kemampuan siswa. Selain itu, guru juga mempertimbangkan cara-cara yang

⁷⁶ Kemdikbud, "Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2016

efektif untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya. Perencanaan ini juga melibatkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, seperti ceramah, diskusi, praktik ibadah, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik, penting bagi guru untuk mengaitkan materi dengan situasi sehari-hari dan menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman hidup siswa, menurut Sardiman, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar yang mendidik. Dalam konteks guru PAI:

- a. Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga nilai-nilai moral dan agama.
- b. Proses pembelajaran harus bersifat membimbing (guidance), bukan sekadar mengajar (teaching).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam penerapan pembelajaran pendidikan Agama Islam antara teori pembelajaran di sekolah erat hubungannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.

2. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 6 Palopo.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari nilai-nilai agama, serta lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor

yang dapat meningkatkan motivasi belajar PAI adalah relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa.⁷⁷

Selain itu, motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI. Motivasi intrinsik muncul karena seseorang merasa senang melakukan sesuatu. Guru PAI perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung, agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih dalam. Misalnya, dengan apresiasi terhadap usaha dan pencapaian mereka. Dengan memberikan umpan balik yang positif dan menyemangati siswa, guru dapat membangun rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Rasa senang pada diri siswa dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa, motivasi dan rasa senang saling berkaitan secara dinamis motivasi bisa muncul karena rasa senang, dan rasa senang bisa menjadi hasil dari motivasi yang terwujud. Dalam dunia pendidikan, menciptakan rasa senang dalam belajar menjadi kunci untuk membangun motivasi yang kuat dan berkelanjutan, mengenai rasa senang menurut Abraham Maslow dalam Hierarki Kebutuhan Maslow menekankan bahwa: Kebutuhan manusia ketika dipenuhi akan menghasilkan rasa puas dan senang. Setiap kali seseorang memenuhi satu tingkat kebutuhan, ia akan merasa senang dan termotivasi untuk mencapai tingkat berikutnya.

Pada pernyataan diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar menjadi penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran, untuk mengembangkan

⁷⁷ Suryani, D. *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Penerbit Alfabeta). (2019).

motivasi belajar terlebih dahulu seorang guru menumbuhkan rasa senang dalam siswa melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada penerapannya guru Pendidikan Agama Islam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. hal ini mencakup penyampaian nilai-nilai agama dan pengembangan karakter siswa dan mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan diterapkan siswa. Perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Penggunaan metode variatif dan pendekatan inkuiri menimbulkan meningkatkan motivasi serta eksplorasi ilmu siswa. Pemilihan metode yang tepat menjadi penting sehingga pembelajaran agama menjadi relevan dan bermakna.
2. Siswa cenderung menyukai pembelajaran agama Islam, pada prosesnya guru menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan disenangi siswa karena dalam proses menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru terlebih dahulu menimbulkan rasa senang dalam diri siswa pada pembelajaran yang dibawakan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Guru SMP Negeri 6 Palopo hendaknya terus mempertahankan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan dalam proses meningkatkan Motivasi belajar siswa khususnya Pendidikan Agama Islam . Misalnya selalu memberikan motivasi pada siswa berupa pujian, pemberian reward.
2. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 6 Palopo diharapkan meningkatkan kualitas belajar, selalu rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri 6 Palopo dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah di buat oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariyah, dan Djam'an Satori *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Ady Ferdian, Noor, Muhammad Nur Wangid. "*Interaksi Energetik Guru dan Siswa pada Pembelajaran Abad 21: Energetic Interaction of Teachers and Students on 21st Century Learning.*" *Anterior Jurnal* 18.2 (2019).
- Afi, Parnawi, dan Dian Ahmed Ar Ridho. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam.*" *Berajah Journal* 3.1 (2023).
- Ahmad, Zakki, et al. *Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)*. Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022.
- Amna, Emda. "*Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.*" *Lantanida journal* 5.2 (2018).
- Andi Arif, Pamessangi,. "*Nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.*" *IQRO: Journal of Islamic Education* 4.2 (2021).
- Arifuddin, Arifuddin; Karim, Abdul Rahim. "Konsep Pendidikan" Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2021.
- Arjun, Marassing. "*Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo.*" Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Asep Jihad dan Suyanto, *Menjadi Guru professional*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Aulia, Akbar. "*Pentingnya kompetensi pedagogik guru.*" *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2.1 (2021).
- Aziz Mursal, "*Al-Qur'an Sumber Wawasan, Pendidikan dan Sains Teknologi,*"(Wijaya Puspit: Medan, 2019).

- Baderiah, Baderiah. "*Pengembangan Kurikulum.*" (2018).
- Bangun Wilson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Erlangga,2012).
- Bungawati, Bungawati. "*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Soppeng*". Diss. Pascasarjana, 2017.
- Bustanul, Iman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)." *Jurnal Istiqra* 7.1 (2019).
- Cecep, Darmawan. "*Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan.*" *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19.2 (2020).
- D, Suryani. *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Penerbit Alfabeta). (2019).
- D, Syaiful. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), (2020).
- Dodi, Ilham. "Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8.3 (2019).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016).
- Hartono, Jogiyanto M., ed. "*Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*". Penerbit Andi, 2018.
- Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi", *Jurnal Sinestesia*, 12, No. 1, (2022).
- Herawati, Susilo, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari. "*Penelitian tindakan kelas.*" Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Hilal, Mahmud St. Muzdalifah, "Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik" *Journal of Islamic Education Management* 4, No. 2. (2019).

- Husain Abu Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M).
- Illah Nur, "Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di era Milenial" *Jurnal Asy-yukriyyah*, (2020).
- Ino, Sulistiani. "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media Gambar Di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone." *Jurnal Konsepsi* 8.3 (2019).
- Iwan, Hermawan, and M. Pd. "Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)". Hidayatul Quran, 2019.
- Janawi, Janawi. "Memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2019).
- Kemdikbud, "Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2016.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an Bogor , 2018).
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lisa Aditya Dwiwansyah, Musa, Et Al. "Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Pada Guru Pai Di Kota Palopo". *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2022.
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Tahun 2014).
- Makhasin, Makhasin. "Revolusi dan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* 4.1 (2016).
- Makmur, Makmur. "Evaluasi Sistem Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berbasis Zonasi." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8.1 (2023).
- Makmur, Makmur. "Pendidikan Islam dalam Gerakan Pramuka di Kampus IAIN Palopo." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5.2 (2025).

- Mei Zeni Puspita, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Man Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2012/2013," 2013.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013).
- Muhaemin, M. A.; Ss, M. Pd I. Mengembangkan potensi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk. Penerbit Adab, 2022.
- Muhamad, Anugrah. "Penelitian Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)". Penerbit LeutikaPrio, 2019.
- Muhammad, Ihsan, "Pengaruh Metakognisi dan Motivasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4.2 (2016).
- Munir, Yusuf, "Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2019.
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*.
- Neneng, Aminah, and M. Pd Ika Wahyuni. *Keterampilan Dasar Mengajar*. LovRinz Publishing, 2019.
- Nur, Fakhrunnisaa. "Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book." *Jurnal Konsepsi* 12.2 (2023).
- Nuraini, Soleman. "Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 12.1 (2020).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13, (2014).
- Putri Robiah, Adawiyah. "Konsep Pendidikan Islam dalam Persepektif H. Muzayyin Arifin. *BS thesis*." Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Ridma, Diana, and Mu'allimah Rodhiyana. "Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di era digital." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2023).

- Rismayani, "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Pada Sdn 044 Salu Bone)", repository.iain palopo, (2016).
- Risnita, Risnita. "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian." *Jurnal Genta Mulia* 15.1 (2024).
- Rosdiana, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo", *Skripsi*, (16 Juni 2021).
- Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar", *Journal Pendidikan* 2, No. 1, (2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015).
- Suharni, Suharni. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6.1 (2021).
- Totong, Heri. " Meningkatkan motivasi minat belajar siswa." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* .(2019).
- Zaskiah, "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Skripsi*, (2021).



LAMPIRAN I

PERSURATAN



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 PALOPO**

Alamat : Jln. Pongsimpin Kecamatan Mungkajang Kota Palopo
Website: <http://www.smpn6palopo.sch.id> email : smp6palopo@gmail.com
FB: SMP Negeri 6 Palopo, IG : Spensixplp.official, Youtube : Spensixplp.official

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9/051/SMPN 06

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 6 Palopo, menerangkan bahwa :

Nama : AL' HAFIZH RAHMAT
N I M : 1802010064
Tempat / Tanggal Lahir : Bua, 25 Oktober 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi mulai tanggal 30 September s/d 30 Oktober 2024 dengan judul :

" KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 6 PALOPO ".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan dengan seperlunya.

Palopo, 12 Februari 2025,
Kepala Sekolah

SAHABUDDIN, S.Pd
NIP. 19670409 198903 1 013

Surat Telah melakukan Penelitian



LAMPIRAN II

**PEDOMAN
OBSERVASI DAN
WAWANCARA**

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1. Kesesuain pertanyaan dengan indikator.				✓
	2. Kejelasan pertanyaan.				✓
	3. Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.				✓
II	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir.				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif.			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 14/10/ 2024

Validator,



Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 6 Palopo” oleh Al Hafizh Nim : 18 0201 0064 Program Studi Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan instrumen lembar pedoman wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 6 Palopo.”

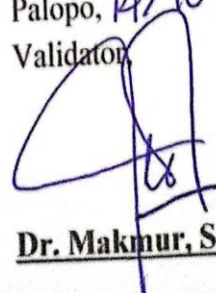
No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1. Kesesuain pertanyaan dengan indikator. 2. Kejelasan pertanyaan. 3. Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.				✓ ✓ ✓
II	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir. 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif.			✓	✓ ✓ ✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 14/10 / 2024
Validator,



Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

INSTRUMENT PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Nama : Al Hafizh
NIM : 18 0201 0064
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 6 Palopo**

1. Bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, dan moral ?
2. Bagaimana guru mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu?
3. Bagaimana guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu?
4. Bagaimana guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu?
5. Bagaimana guru memilih materi pembelajaran yang diampu terkait dengan pengalaman pembelajaran dan tujuan pembelajaran?
6. Bagaimana guru mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran?
7. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas?
8. Bagaimana guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh?
9. Bagaimana guru memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain?
10. Bagaimana guru melakukan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar?
11. Bagaimana guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar?
12. Bagaimana jika siswa mengalami perubahan motivasi belajar ?

INSTRUMENT PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Al Hafizh
NIM : 18 0201 0064
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 6 Palopo**

1. Apakah siswa memiliki dorongan yang kuat dalam melaksanakan pembelajaran?
2. Apakah sebelum pelajaran dimulai guru agama menyampaikan tujuan pembelajaran?
3. Apakah guru agama mampu menciptakan suasana komunikatif antar siswa?
4. Apakah guru agama menciptakan Suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran?
5. Apakah guru agama menggunakan alat peraga sesuai dengan materi yang dibahas?
6. Apakah guru agama memerintahkan siswa untuk menambahkan sumber belajar dari internet?
7. Apakah guru agama melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran?
8. Apakah guru agama memberikan pujian kepada anak yang dapat mengerjakan tugas dengan baik?
9. Apakah pujian yang diberikan berupa kata kata yang dapat meningkatkan motivasi belajar?
10. Apakah guru agama memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi?
11. Apakah siswa cenderung menyukai ilmu pengetahuan baru?



LAMPIRAN III

**DOKUMNETASI
KEGITAN
PENELITIAN**



Proses Wawancara Dengan Wakasek Bidang Kurikulum



Proses Pengambilan Data Sekolah Di Staf Tata Usaha



Proses Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Proses Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Proses Wawancara Dengan Siswa Kelas 8



Proses Wawancara Dengan Siswa Kelas 8



Proses Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



RIWAYAT HIDUP



Alhafizh Rahmat, Lahir di Desa Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Oktober 1999 merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, buah hati dari pasangan Rahmat dan Nurleli. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 23 Batara Kota Palopo pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, kemudian ditahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 6 Palopo yang terletak di jl. Pongsimpin dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya peneliti menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK 2 Kota Palopo) mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018 peneliti tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut agama Islam Negeri Palopo (IAIN). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian Studi, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Palopo”.